

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. **Mazri, Ismail, Arshad, & Kamaruzaman (2018)**

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh berjudul “Corporate Governance Attributes at Determinants of the Islamic Social Reporting of Shariah Compliant Company in Malaysia”. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu ukuran dewan pengawas syariah, kualitas audit, komite audit dan kepemilikan Muslim dengan variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini menggunakan metode analisis content (content analysis). Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan yang beroperasi di Malaysia. Sampel penelitian ini yaitu 53 perusahaan yang mematuhi Syariah yang terdaftar di Pasar ACE Bursa Malaysia selama periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk pengumpulan data melalui laporan tahunan perusahaan. Daftar perusahaan diunduh dari Situs web Bursa Malaysia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mazri et al., (2018) menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan pengawas syariah, kualitas audit, komite audit dan kepemilikan Muslim terhadap *Islamic Social Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu komite audit.
2. Menggunakan analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada

1. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu ukuran dewan pengawas syariah, kualitas audit, kepemilikan Muslim, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.
2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel pada tahun 2015-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2012-2018.
3. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang beroperasi di Malaysia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia.

## 2. **Santoso & Erfiana (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Erfiana, (2018) yang berjudul “The Antecedent of Islamic Social Reporting (ISR) at Islamic Banking in Indonesia”. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan,

leverage, likuiditas, jumlah dewan pengawas Islam, *return on assets*, *return on equity* dan *capital adequacy ratio* serta variabel dependen *Islamic Social Reporting*. Populasi penelitian ini adalah bank syariah sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 36 bank syariah dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari 2013-2016.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al., (2018) adalah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan jumlah dewan pengawas Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR, sementara variabel likuiditas, *return on assets*, *return on equity* dan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan *return on assets*.
2. Tehnik analisis data yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
3. Sampel yang digunakan yaitu bank syariah di Indonesia.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, jumlah dewan pengawas Islam, *return on equity* dan

*capital adequacy ratio*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit.

2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel penelitian di tahun 2013-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian di tahun 2012-2018.

### 3. **Suryadi & Lestari (2018)**

Penelitian yang dilakukan Suryadi & Lestari (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan *Islamic Governance Score* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen profitabilitas, penghargaan dan *Islamic Governance Score* dengan variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari official website dengan populasi 13 bank umum syariah dengan metode pemilihan sampel adalah purposive sampling, sehingga di peroleh sampel sebanyak 11 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan alat analisis uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryadi & Lestari (2018) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan variabel *Islamic Governance Score* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan variabel penghargaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas.
2. Tehnik analisis data yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
3. Sampel yang digunakan yaitu bank syariah di Indonesia.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu penghargaan dan *Islamic Governance Score*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen *leverage*, ukuran dewan komisaris dan komite audit.
2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel penelitian di tahun 2012-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian di tahun 2012-2018.

**4. Hasanah, Widiyanti, & Sudarno (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2017) berjudul “Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas dengan variabel dependen *Islamic Social Reporting*. Populasi dalam penelitian ini adalah entitas syariah dari berbagai sektor usaha yang terdaftar pada JII tahun 2011-2015. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 perusahaan. Pengungkapan ISR dilakukan dengan cara analisis konten melalui metode skoring dari laporan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan

statistik deskriptif dan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2017) dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran komite audit, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, *leverage* dan profitabilitas.
2. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode sampel pada tahun 2011-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode sampel pada tahun 2012-2018.
2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel pada Jakarta Islamic Index (JII) sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada bank syariah di Indonesia.

##### **5. Sulistyawati & Yuliani (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati & Yuliani (2017) berjudul “Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Indeks Saham Syariah di

Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris dengan variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2014. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati & Yulian (2017) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Sementara Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.
2. Tehnik analisis data yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel penelitian di tahun 2012-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian di tahun 2012-2018.

3. Peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada bank syariah yang terdaftar di Indonesia.

**6. Hartawati, Sulindawati, & Kurniawan (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hartawati et al., (2017) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode Tahun 2014-2016”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja sosial, kinerja lingkungan dan komite audit. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Islamic Social Reporting*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 51 sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartawati et al., (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Sementara profitabilitas, kinerja lingkungan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan komite audit.
2. Tehnik analisis data yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, kinerja sosial dan kinerja lingkungan. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen *leverage* dan ukuran dewan komisaris.
2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel penelitian di tahun 2014-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian di tahun 2012-2018.
3. Peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. Peneliti sekarang menggunakan sampel pada bank syariah yang terdaftar di Indonesia.

7. **Aini, Susilowati, Indarti, & Age (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., (2017) berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2012-2015”. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Islamic Social Reporting*. Variabel independen yang digunakan adalah usia perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas dan kinerja lingkungan. Obyek penelitian pada perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* pada periode 2012-2015 serta diperoleh 56 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian

tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda OLS (Ordinary Least Squerst),

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini et al., (2017) menemukan usia perusahaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas berdampak positif signifikan terhadap pengungkapan pelaporan sosial Islam. Sementara untuk variabel independen *leverage*, profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi pengungkapan pelaporan sosial Islam.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan *leverage*.
2. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu usia perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kinerja lingkungan. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu ukuran dewan komisaris dan komite audit.
2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Penelitian saat ini menggunakan sampel pada bank syariah yang terdaftar di Indonesia.
3. Peneliti terdahulu menggunakan periode sampel tahun 2012-2015. Peneliti sekarang menggunakan periode sampel tahun 2012-2018.

#### 8. Rosiana, Arifin, & Hamdani (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana et al., (2015) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Islamic Governance Score* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *islamic governance score*. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Prosedur penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang diperoleh yaitu 10 bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 20.0 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosiana et al., (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sementara untuk profitabilitas, *leverage* dan *Islamic Governance Score* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan *leverage*.
2. Tehnik analisis data yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
3. Sampel yang digunakan yaitu bank syariah di Indonesia.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan dan *islamic governance score*. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris dan komite audit.
2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel penelitian di tahun 2010-2012, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian di tahun 2012-2018.

**9. Taufik, Widianti, & Rafiqoh (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik et al., (2015) berjudul “Pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Variabel independen yang digunakan yaitu *Islamic Governance Score*, *leverage* dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Islamic Social Reporting*. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 8 bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik et al., (2015) menunjukkan bahwa *Islamic Governance Score* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage* dan profitabilitas.
2. Tehnik analisis data yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

3. Sampel yang digunakan yaitu bank syariah di Indonesia.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu *Islamic Governance Score*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris dan komite audit.
2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel penelitian di tahun 2010-2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel penelitian di tahun 2012-2018.

**10. Anggraini & Wulan (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Wulan (2015) berjudul “Faktor Financial–Non Financial dan Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)”. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, jenis industri dan ukuran dewan komisaris. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Islamic Social Reporting*. Sampel diperoleh 16 perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dinilai dengan metode *content analysis*. Metode analisis regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terkait.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Wulan (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, jenis industri, dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris.
2. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan dan jenis industri. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu komite audit.
2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian saat ini menggunakan periode sampel pada bank syariah yang terdaftar di Indonesia.
3. Peneliti terdahulu menggunakan periode sampel tahun 2012-2014. Peneliti sekarang menggunakan periode sampel tahun 2012-2018.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

Nama Pengarang	Var. Dependen	Var. Independen			
		Profitabilitas	Leverage	Ukuran Dewan Komisaris	Komite Audit
Khairi, Rina, Roshayani & Siti (2018)	ISR				B
Suryo & Degi (2018)	ISR	TB	B		
Nanda & Sri Lestari (2018)	ISR	TB			
Nindya, Novi & Sudarno (2017)	ISR	B	TB	TB	B
Ardiani & Indah (2017)	ISR	B	TB	B	
Eka, Ni Luh & Putu (2017)	ISR	TB			TB
Nur, Yeye, Kentris & Ratna (2017)	ISR	TB	TB		
Rita, Bustanul & Muhamad (2015)	ISR	TB	TB		
Taufik, Marlina & Rafiqoh (2015)	ISR	B	TB		
Anita & Mulyaning (2015)	ISR	B	B	B	

Sumber : data diolah

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Stakeholder

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Standford Research Institute (RSI)* ditahun 1963 oleh Freeman (1984) dan kemudian mengembangkan eksposisi teoritis mengenai *stakeholder* dalam karyanya yang berjudul *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Menurut Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholder* sebagai “any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization’s objective.” bahwa *stakeholder* merupakan suatu kelompok atau individu dalam organisasi yang dapat

memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi tersebut.

*Stakeholder* merupakan pihak internal juga eksternal, seperti pemerintah, perusahaan sebuah pertanggung, masyarakat sekitar, lembaga yang memperhatikan lingkungan, para pekerja perusahaan, masyarakat minoritas dan lain sebagainya yang jika diabaikan sangat berpengaruh dan mempengaruhi perusahaan. Teori *stakeholders* mencerminkan tindakan dari manajemen perusahaan dalam usaha membuat laporan sesuai dengan keinginan dan kekuatan dari kelompok *stakeholders* yang berbeda-beda.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial karena keberadaan suatu perusahaan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial perusahaan serta dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Teori ini menggambarkan kepada pihak siapa saja perusahaan bertanggung jawab. Perusahaan diharapkan dapat menjaga hubungan yang baik dengan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Strategi perusahaan yang digunakan untuk menjaga hubungannya dengan *stakeholder* yaitu dengan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan. Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang diharapkan *stakeholder* agar perusahaan mendapatkan dukungan dari *stakeholder*. Perusahaan yang peduli akan masalah lingkungan dan sosial dengan mengungkapkan tanggung jawab

sosial perusahaan berbasis syariah membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh atas segala tindakan perusahaan selama tidak melanggar hukum.

### **2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan pada tahun 1970-an terutama pada tulisan Jansen & Meckling (1976) yang berjudul “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*”. Jansen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Dalam tulisan tersebut diartikan jika kedua belah pihak yaitu principal dan manajemen atau agen mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principal agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut.

Teori *agency* menjelaskan bahwa principal mendelegasikan tanggung jawab kepada agen. Principal dalam hal ini adalah *stakeholders*, sedangkan bank syariah bertindak sebagai agen. Agen tersebut harus dapat memberikan informasi yang jelas kepada principal serta menjaga kepercayaan *stakeholders* dengan menjaga kesehatan keuangan dan kinerja sosial perusahaan dengan baik.

### **2.2.3 Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

*Islamic Social Reporting* merupakan salah satu cara pengungkapan terhadap kondisi sebuah entitas perusahaan secara penuh dalam konteks Islam. Indeks tersebut pertama kali digagas oleh Haniffa (2002) dalam jurnal yang

berjudul “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective” yang merupakan pengembangan dari kerangka syariah (*the sharia framework*) kemudian kerangka syariah ini menjadi landasan dasar atas terbentuknya ISR yang komprehensif. Kerangka syariah ini akan menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual dalam indeks *Islamic Social Reporting*.

*Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan berbasis syariah. Indeks ISR lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya, sehingga item-item tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh entitas syariah. Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Munculnya indeks *Islamic Social Reporting* diharapkan melahirkan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam sehingga memberikan kontribusi yang berarti kepada kemajuan ekonomi dan praktik bisnis suatu perusahaan. Pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* terutama pada bank syariah didasarkan pada enam kategori yang terdiri dari 51 item yang dijelaskan oleh Dhiyaul-haq & Santoso (2016), kategori tersebut yaitu Keuangan, Produk, Sumber daya Manusia, Sosial, Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan, serta dalam kategori tersebut dijelaskan item-item yang digunakan untuk membuktikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah.

#### 2.2.4 Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2011:196) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Irawati (2006:58) yang menyatakan bahwa rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dalam buku yang mereka terbitkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Sartono (2010:113) sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.
2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.
3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

4. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

### 2.2.5 *Leverage*

Menurut Sartono (2010:120) *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Menurut Hartono (2013:282) *leverage* didefinisikan sebagai nilai buku total utang jangka panjang dibagi dengan total aktiva. Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian *leverage* adalah mengukur seberapa besar aktiva atau modal perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Fahmi (2015:72) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* adalah suatu pemakaian hutang perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Sartono (2010:120) rasio *leverage* secara umum ada lima yaitu :

#### a. *Debt Ratio*

*Debt ratio* ini menunjukkan jika semakin tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka

semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to equity*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

c. *Time interest earned*

*Time interest earned ratio* yaitu rasio antara laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

d. *Fixed charge coverage*

*Fixed charge coverage ratio* yaitu mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

$$\text{EBIT (earnings before interest and tax)} = \text{Pendapatan} - \text{Beban Usaha}$$

e. *Debt service coverage*

*Debt service coverage ratio* yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

$$\text{Debt service coverage ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga} + \text{sewa} + \frac{\text{Angsuran pokok pinjaman}}{1 - \text{tarif pajak}}}$$

### 2.2.6 Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Agoes & Ardana (2014:108) dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Menurut Sembiring (2005) ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan.

Dewan komisaris wajib melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusannya. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit dan wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite audit yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku. Hal tersebut sangat penting bagi seorang dewan komisaris karena jika dewan komisaris lalai dalam menjalankan tugasnya maka dewan komisaris tersebut juga ikut bertanggungjawab secara pribadi atas kerugian perseroan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris mengawasi tugas-tugas manajemen, dalam hal tersebut dewan komisaris tidak diperbolehkan melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen. Sehingga dewan

komisaris memegang peranan yang penting dalam tata kelola perusahaan dan menjadi pusat ketahanan dan kesuksesan suatu perusahaan.

### **2.2.7 Komite Audit**

Menurut Hartono & Nugrahanti (2014) menerangkan bahwa pembentukan komite audit dapat meningkatkan fungsi pengawasan dewan komisaris sebagai salah satu struktur tata kelola. Komite audit menurut Tugiman (1995:8) adalah komite audit yaitu sekelompok orang yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus. Komite audit biasanya terdiri dari tiga atau lima, bahkan tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Komite audit adalah komite yang dibentuk dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Komite audit diangkat dan dapat diberhentikan oleh dewan komisaris serta harus bertanggungjawab kepada dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk menelaah laporan dan informasi keuangan perusahaan yang akan disampaikan kepada publik. Komite Audit memiliki kewenangan untuk mendapatkan berbagai informasi dan mengakses data yang mendukung fungsi pengawasannya. Dalam menjalankan kewenangan tersebut, komite audit diberikan kesempatan untuk dapat berkomunikasi langsung dan bekerja sama dengan audit internal fungsi manajemen lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa komite audit yaitu penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian suatu perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan pengelolaa

perusahaan. Komite audit bersifat independen, baik dalam pengelolaan tugasnya maupun dalam tanggung jawabnya kepada dewan komisaris.

### **2.2.8 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.**

Pengertian profitabilitas menurut Hanafi & Halim (2012:81) rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Perusahaan beranggapan ketika kondisi keuangan mengalami profit maupun rugi, perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) perusahaan dalam menghasilkan laba. Hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan tersebut. Sebaliknya ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan akan berharap pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan. Haniffa (2002) menyatakan bahwa dalam perpektif Islam, sebuah perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah akan memberikan keuntungan atau tidak.

Profitabilitas berkaitan dengan teori *stakeholders* bahwa perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi pengungkapan mengenai pertanggungjawaban sosial akan semakin rendah, sebaliknya jika perusahaan

memiliki nilai laba yang rendah, perusahaan akan meningkatkan kinerja sosialnya agar pembaca laporan keuangan lebih tertarik untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan kinerja sosial, sehingga dengan tujuan untuk menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Wulan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Penelitian tersebut juga didukung oleh Sulistyawati & Yuliani (2017), Hasanah et al., (2017) dan Taufik et al., (2015).

#### **2.2.9 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Menurut Kamsir (2015:151) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Semakin kecil DAR (*Debt to Asset Ratio*) menunjukkan semakin sedikit kewajiban yang perlu dipenuhi dengan aset yang dimiliki oleh bank syariah. Dengan demikian penggunaan aset akan digunakan untuk kegiatan lainnya termasuk kegiatan sosial atau yang dalam penelitian ini diproxykan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan penggunaan aset untuk kegiatan sosial dan lainnya, maka bank juga harus mengungkapkan rincian penggunaan aset tersebut termasuk penggunaannya dalam kegiatan sosial. Bank yang memiliki *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas dibandingkan dengan bank

yang memiliki rasio *leverage* lebih rendah. Akibatnya, bank dengan *leverage* yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih banyak.

*Leverage* ini berkaitan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa secara luas didefinisikan sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh operasi dan kegiatan perusahaan, seperti kewajiban perusahaan yang dipengaruhi oleh operasi atau kegiatan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Angraini & Wulan (2015) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Penelitian tersebut juga didukung oleh Santoso & Erfiana (2018).

#### **2.2.10 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Islamic Social Reporting***

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan. Jumlah dewan komisaris harus dapat menjamin agar pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, jumlah dewan komisaris juga berpengaruh sebagai pemantau manajemen dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris maka dapat dikatakan pengawasan perusahaan akan semakin baik, dengan adanya pengawasan yang baik tersebut berarti lebih banyak tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan karena mungkin dapat meminimalkan informasi yang disembunyikan oleh pengelolaannya. Ukuran dewan komisaris berkaitan dengan teori *agency*. Berdasarkan teori tersebut, para pemegang saham akan mendelegasikan wewenang mereka kepada dewan komisaris dengan tujuan untuk dapat memonitor

aktivitas manajemen. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka aktivitas monitoring yang dilakukan perusahaan akan semakin baik, sehingga dengan adanya monitoring yang baik diharapkan dapat memperluas pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati & Yuliani (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Penelitian tersebut juga didukung oleh Angraini & Wulan (2015).

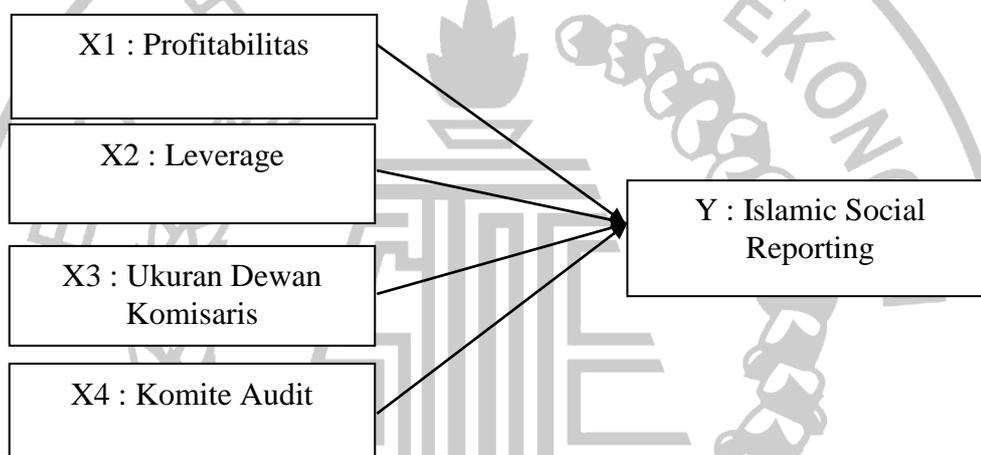
#### **2.2.11 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Islamic Social Reporting***

Komite Audit memiliki pengawasan independen dalam proses kontrol dan risiko dalam pengelolaan perusahaan serta bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit akan bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan. Informasi yang diberikan ialah berupa pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa semakin besar komite audit dalam perusahaan maka semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen, sehingga pengungkapan ISR juga akan semakin luas dalam laporan tahunan perusahaan. Pengawasan yang baik tersebut dapat meminimalkan informasi yang mungkin disembunyikan oleh manajemen, sehingga pengungkapan ISR juga akan meningkat. Pengendalian yang efektif dari komite audit diharapkan akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan serta pengendalian internalnya.

Komite audit berkaitan dengan teori *agency*. Teori *agency* adalah teori yang menjelaskan hubungan pemegang saham atau pemilik perusahaan dengan

manajemen perusahaan yang merupakan agen. Komite audit dalam suatu perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi pemilik perusahaan atau pemegang saham tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Penelitian tersebut juga didukung oleh Mazri *et al.*, (2018).s

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran diatas menggambarkan pengaruh dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terkait). Variabel independen ditunjukkan dengan profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan komite audit. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Islamic Social Reporting*. Profitabilitas dan *leverage* dapat berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sosial secara syariah karena kedua hal tersebut merupakan hal yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris dan komite audit juga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social*

*Reporting* karena dengan jumlah ukuran dewan komisaris dan komite audit yang banyak dalam perusahaan maka pengawasan tata kelola perusahaan akan lebih baik dan akan melakukan pengungkapan secara lebih luas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Melihat dari latar belakang, perumusan masalah serta kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

H3 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

H4 : Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*